

ROH, JIWA & TUBUH YANG DISEMPURNAKAN

*“Semoga Allah damai sejahtera menguduskan kamu seluruhnya dan semoga **roh, jiwa dan tubuhmu terpelihara sempurna** dengan tak bercacat pada kedatangan Yesus Kristus, Tuhan kita”*
(1 Tesalonika 5:23)

Murid Kristus yang sejati harus selalu dapat menjadikan dirinya (roh, jiwa & tubuhnya) menjadi tempat di mana Tuhan Yesus dapat selalu tinggal dengan betah didalam hidupnya. Oleh karena itu setiap hari kita harus belajar merendahkan hati dihadapan Tuhan untuk selalu memberi diri terus diperbaiki oleh-Nya dalam seluruh kehidupan kita. Dengan itu kehidupan kita sebagai orang percaya dapat selalu berkenan di hadapan Tuhan dan dapat selalu melakukan segala yang diperintahkan-Nya serta segala sesuatu seperti yang dikehendaki-Nya.

Tuhan Yesus berkata dalam Matius 5:48, *„karena itu haruslah kamu sempurna, sama seperti Bapamu yang di sorga adalah sempurna.“* Apa maksudnya kita harus sempurna? Kita dapat melihat kehidupan Tuhan Yesus ketika Dia hidup sebagai Anak Manusia dalam ke-empat kitab Injil (Matius, Markus, Lukas & Yohanes). Filosofi hidup Tuhan Yesus selama Dia hidup di atas dunia ini adalah melakukan kehendak Bapa yang mengutus-Nya dan menyelesaikan pekerjaannya (Yohanes 4:34). Demikian juga kita sebagai pengikut Kristus, yaitu kita yang sudah mengaku percaya kepada-Nya dan menerima Kristus sebagai Juruselamat pribadi, wajib hidup sama seperti Kristus telah hidup (1 Yohanes 2:6).

Bila kita hidup tidak mengikuti teladan-nya Dia, itu artinya kita tidak mengikuti rencana pengudusan-Nya. **Tuhan ingin supaya kita semua bisa menjadi orang percaya yang terpelihara sempurna dengan tak bercacat.** Hal ini terwujud melalui iman yang disertai perbuatan yang seturut dengan Firman-Nya. Kita diajak mengarah kepada kesempurnaan melalui kehidupan yang taat kepada seluruh kehendak Tuhan dan bersedia untuk menyelesaikan pekerjaannya.

Orang percaya dipanggil Tuhan untuk mengalami perubahan nyata, yaitu berubah dari manusia yang menuruti dunia menjadi manusia yang seturut kehendak Tuhan. Di luar kasih karunia-Nya kita tidak mungkin bisa berubah. Hanya oleh kasih karunia-Nya saja kita bisa berubah menjadi orang percaya yang terus disempurnakan.

Untuk seseorang yang sudah bertahun-tahun lamanya hidup dengan pola hidup seperti lingkungan atau pola hidup seperti yang diwariskan oleh nenek moyang mereka, yang tidak sesuai dengan kehendak Tuhan, kemudian ia harus merubah diri dengan pola hidup yang seturut kehendak Tuhan, hal ini bisa terasa tidak mudah, bahkan mustahil. **Tetapi apa yang tidak mungkin bagi manusia, bagi Tuhan tidak ada yang mustahil (Lukas 1:37).**

Inilah tujuan keselamatan dalam Kristus Yesus, yaitu menebus orang percaya dari cara hidup yang sia-sia dan mempersiapkan kita menjadi calon Mempelai Kristus yang sempurna sesuai dengan pertumbuhan dan kedewasaan rohani kita. Untuk itu dengan darah-Nya yang mahal, Kristus sudah datang untuk menebus kita dari cara hidup yang sia-sia (1 Petrus 1:18-19).

Menjadi orang Kristen yang dapat menyenangkan hati Tuhan bukan sekedar menjadi orang Kristen yang punya pengetahuan yang menurutnya baik. Jika kita hanya mengikuti pandangan kita tentang yang baik, hal itu akan menyebabkan kita meninggalkan kasih yang mula-mula, yang kita sudah terima dari Tuhan. **Kasih karunia Tuhan adalah hal yang mengubah kehidupan kita.** Kita tidak lagi bersandar pada pandangan subyektif kita mengenai apa yang baik atau tidak, tetapi berdasarkan firman-Nya.

Injil merupakan kabar baik, agar kita diubah menjadi pribadi yang penuh kasih dan yang terus disempurnakan untuk mengikuti teladan Tuhan Yesus. *“Karena itu haruslah kamu sempurna, sama seperti Bapamu yang di sorga adalah sempurna“* (Matius 5:48). Janganlah kita menjadi sempurna seturut ukuran dunia, tetapi marilah kita semakin merendahkan hati untuk menjadi sempurna seperti yang Tuhan kehendaki. Tuhan Yesus menuntut kesempurnaan hidup dari setiap orang percaya di dalam-Nya, sama seperti ketika Dia menjawab orang muda yang kaya: *“[...] datanglah ke mari dan ikutlah Aku.”* (Matius 19:16-26). Amin!

Oleh: Ps. Silwanus Obadja M.Th.